

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICTION
OBSERVATION EXPLANATION*) DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS IV
SDN 105 BARAKA KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Oleh

WENI SUGIASTI

10540 5653 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WENI SUGIASTI**, NIM. **10540 5653 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H/17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2019.

17 Syawal 1440 H

Makassar,

21 Juni 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WENI SUGIASTI**
NIM : 10540 5653 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction
Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan
Berbicara Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka
Kabupaten Burekang.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **WENI SUGIASTI**
NIM : 10540 5653 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE
(Prediction Observation Explanation) dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV
SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

WENI SUGIASTI

10540 5653 12



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WENI SUGIASTI**
NIM : 10540 5653 12
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, juni 2019

Yang Membuat Perjanjian

WENI SUGIASTI
10540 5653 12

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hikmah dari sebuah kesabaran adalah keberhasilan.
Sabar dalam menghadapi cobaan adalah kewajiban.
Berdoa dan terus berusaha sebagai kunci keberhasilannya.
(Weni Sugiasti)



Lelah tak menjadi hambatan,
Untuk mencapai sebuah tujuan.

(Weni Sugiasti)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini:
Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku
Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta
Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan KaruniaNya

ABSTRAK

Weni Sugiasti. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan Pembimbing II Hambali.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang; dan (2) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dan dependen (terikat) yaitu keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berada dalam kategori cukup (C) dan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berada dalam kategori baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Kata kunci: Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*), pendekatan kuantitatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Nurma selaku orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis yang tak pernah luput dari doa-doa panjangnya demi kesuksesan penulis. Untuk itu sepantasnyalah skripsi ini kupersembahkan sebagai buah keberhasilan dari perjuangan yang cukup panjang yang telah dilalui ananda. Saudaraku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. pembimbing I dan Drs.Hambali, S.Pd., M.Hum. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program S1. Bapak/ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Tidak lupa pula penulis ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 105 Baraka, Basri ,S.Pd. beserta guru-guru yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 105 Baraka . Suamiku yang menjadi penyemangat saya untuk cepat selesai. Adik-adikku angkatan 2014 yang selalu mensupport dan berbagi ilmu bersama agar skripsi yang saya kerjakan cepat selesai.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah Swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhai sebagai ibadah di sisi-Nya , Aamiin ya Rabbal Alamin.

*Nuun Wal Qalami Wama Yasthurun. Nuun, Demi Pena dan Segala Apa yang
Dituliskannya. Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Juli 2018

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian..	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Variabel dan Desain Penelitian	22
C. Definisi Operasional	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
-------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	85
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Rancangan desain penelitian	23
3.2	Jumlah Sampel Penelitian	25
3.3	Kategori keterlaksanaan proses pembelajaran	25
3.4	Indikator Keberhasilan keterampilan berbicara Siswa	28
4.1	Analisis statistik deskriptif <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	32
4.2	Distribusi frekuensi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	34



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir Penelitian	20



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I	53
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II	56
3.	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan I	59
4.	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II	61
5.	Soal Tes Keterampilan Membaca Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
6.	Hasil Observasi Guru	66
7.	Hasil Observasi Siswa	70
8.	Data Hasil Keterampilan Membaca Siswa Instrumen <i>Pretest</i>	74
9.	Data Hasil Keterampilan Membaca Siswa Instrumen <i>Posttest</i>	75
10.	Data Analisis Deskriptif Inferensial	76
11.	Uji Normalitas	79
12.	Uji Homogenitas	80
13.	Uji Hipotesis (Uji-T)	81
14.	Dokumentasi Penelitian	82
15.	Riwayat Hidup	85
16.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, di mana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Dengan pendidikan, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal. Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di

bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya. Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Si pembicara berudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat memengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai

tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Menurut Darmadi (2015: 210) bahwa: “banyak orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari”. Untuk situasi yang tidak resmi barangkali anggapan ini ada benarnya, namun pada situasi resmi pernyataan tersebut tidak berlaku. Kenyataannya tidak semua siswa yang berani dan mau berbicara didepan kelas, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Untuk itu, guru bahasa Indonesia merasa perlu melatih siswa untuk berbicara.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 5 Februari 2018. Diperoleh data bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dari 25 siswa secara keseluruhan hanya 13 siswa atau 59% dalam kategori tuntas dan 9 siswa atau 41% dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 68,59 artinya nilai rata-rata ketuntasan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Rendahnya hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor guru dan siswa, dilaporkan bahwa: (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam; (2) guru tidak mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa; dan (3) guru kurang memberikan kesempatan bagus untuk mendiskusikan materi bacaan dengan siswa. Sedangkan dari faktor siswa diantaranya: (1) siswa berbicara tersendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas; (2) siswa belum menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas; dan (3) siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan idea tau gagasannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara tidak mungkin cukup hanya disampaikan dengan teori namun dibutuhkan juga rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan menggunakan model yang menarik. Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, harus dicarikan solusi dan perlu dilakukan perubahan dalam penggunaan model yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Suparno, (2015: 102) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran POE merupakan salah model pembelajaran, yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada secara langsung, sehingga konsep yang di dapatkan tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa.

Model pembelajaran POE dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide mereka sendiri, dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru di SD bahwa pentingnya penerapan model pembelajaran POE dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran POE.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam belajar keterampilan berbicara tanpa mengesampingkan kompetensi dasar, serta dapat menjadi modal awal kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Bagi guru, sebagai pelengkap teori inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran POE dalam meningkatkan keterampilan berbicara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

a. Pengertian Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE mensyaratkan prediksi siswa di atas prediksinya, kemudian siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran prediksinya, kalau kemudian siswa menjelaskan kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya. Dalam kegiatan pembelajaran POE, guru terlibat dalam melakukan sebuah peristiwa (percobaan) kepada siswa, meminta siswa untuk memprediksi tentang apa yang akan terjadi ketika perubahan dibuat, membimbing siswa dalam mengemukakan alasan berkenaan dengan prediksi yang ia buat, melakukan perubahan pada peristiwa (percobaan) dan mendapatkan hasil pengamatan yang sesungguhnya, dan berusaha memberikan penjelasan kepada siswa tentang perbedaan yang terjadi antara prediksi siswa dengan hasil pengamatan.

Sunaryo (2015: 34) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran POE dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenaan dengan prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.

Menurut Suryaningsih, (2015: 7) bahwa:

Model pembelajaran POE efektif untuk guru dalam mengetahui sejauh mana pengamatan dan hasil prediksi yang dikemukakan oleh siswa. Sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya

Sedangkan Ibrahim (2012: 10) mendefenisikan bahwa:

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktvis, dimana esensi dari model pembelajaran ini adalah siswa membangun pengetahuan awalnya sendiri dan dengan bantuan guru dalam pembelajaran mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE merupakan salah model yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada secara langsung, sehingga konsep yang di dapatkan tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa. Selain itu, model POE dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengertian yang mendalam pada aktivitas desain belajar dan strategi bahwa *start* belajar berawal dari sudut pandang siswa bukan guru atau ahli sains. Berdasarkan penemuan dari penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum, strategi belajar, pengembangan guru dan penilaian pemahaman siswa serta tingkat prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses belajar aktif siswa bekerja secara aktif atau ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar yang aktif, aktivitas ditunjukkan oleh siswa. Siswa hendaknya menggunakan otak, pemikiran, dalam memecahkan permasalahan serta menerapkan apa yang sudah dipelajari. Siswa akan mengambil tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Dalam kelompoknya siswa akan berbagi

dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, seperti dalam melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang diberikan oleh siswa.

Menurut Purnomo (2014: 56) manfaat model pembelajaran POE sebagai berikut:

- 1) model pembelajaran POE dapat digunakan untuk menggali gagasan awal yang dimiliki oleh siswa;
- 2) membangkitkan diskusi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru;
- 3) memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelidiki konsep yang belum dipahami; dan
- 4) membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran POE adalah proses belajar yang berpusat pada pembelajar dan berorientasi pada aktivitas, di mana pengalaman dan pengetahuan awal sebagai *starting point* untuk belajar. Belajar dengan melakukan demonstrasi atau eksperimen adalah untuk membuat siswa dapat membangun konsep, prinsip, teori, dan hukum di benaknya. Melalui pengamatan atau eksperimen dapat memberikan suatu proses belajar yang berarti bagi siswa. Siswa dapat membandingkan antara teori yang diperoleh berdasarkan literatur yang mereka baca dengan kenyataan atau fakta yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman siswa. Tiga langkah utama dari model pembelajaran POE menurut Sunaryo, (2015: 37) yaitu:

- 1) *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa;
- 2) *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan
- 3) *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Adapun penjelasannya model pembelajaran POE secara terinci diuraikan sebagai berikut:

1) Langkah ke-1: Memprediksi (*Prediction*)

Tahap ini, siswa memprediksi/meramalkan peristiwa yang akan terjadi terhadap suatu permasalahan yang diinformasikan oleh guru. Penyusunan prediksi/ramalan berdasarkan pengetahuan awal, pengalaman, atau buku yang pernah mereka baca berkaitan dengan permasalahan yang akan pecahkan. Prediksi/ramalan tersebut ditulis pada selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru.

2) Langkah ke-2: Mengamati (*Observation*)

Tahap ini, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan percobaan atau demonstrasi terkait permasalahan yang dibahas, untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis mereka sebelumnya. Sebelum siswa melaksanakan praktikum terlebih dahulu siswa akan membentuk kelompok yang terdiri atas 4 sampai dengan 5 orang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan percobaan dan untuk mengefektifkan waktu yang tersedia dalam pelajaran. Kemudian setelah melaksanakan praktikum siswa mencatat apa yang mereka amati, mengaitkan prediksi mereka sebelumnya dengan hasil pengamatan yang mereka peroleh.

3) Langkah ke-3: Menjelaskan (*Explanation*)

Tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menambah penjelasan ramalan mereka sebelumnya, dengan berdiskusi antara masing-masing anggota kelompok. Kemudian siswa secara acak dari masing-masing kelompok akan

ditunjuk untuk menjelaskan atau memberikan interpretasi terhadap permasalahan yang dibahas disertakan dengan hasil pengamatan yang mereka peroleh. Dalam hal ini guru berperan dalam menengahi hasil diskusi kelas siswa. Jika terdapat perbedaan hasil percobaan dengan prediksi siswa sebelumnya, maka diharapkan siswa dapat menyertakan alasan mengapa hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Melalui penyampaian hasil diskusi tersebut, siswa akan mulai membangun konsep baru dalam benaknya. Siswa yang belum mempunyai kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas tetap mengumpulkan hasil diskusinya pada akhir pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran POE

Menurut dalam Ibrahim (2012: 14) model pembelajaran POE memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi.
- 2) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya untuk mengurangi verbalisme.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen.
- 4) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran POE menurut Ibrahim (2012:

15) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan percobaan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa;
- 2) Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai;

- 3) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional, dan
- 4) Merlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran POE yang menekankan pada pengalaman bermakna bagi siswa berupa pengetahuan/informasi yang tersaji dalam peristiwa nyata yang sederhana, memberikan manfaat positif dalam memperkuat pemahaman siswa berkaitan dengan gejala-gejala alam yang terjadi. Dengan adanya pembelajaran yang menarik dan dilakukan secara langsung oleh siswa, maka konstruksi pemahaman dari dalam diri siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Selain menunjang perkembangan aspek kognitif siswa, pembelajaran POE juga melatih aspek psikomotor siswa dalam kegiatan percobaan dan pengamatan. Pada kegiatan ini, siswa dituntut untuk mengoptimalkan fungsi kerja alat indera yang mereka miliki. Ketelitian, kecermatan, ketajaman dalam menyimak instruksi guru, dan keterampilan dalam mengungkapkan pikiran baik lisan maupun tulisan merupakan satu kesatuan aktivitas siswa dalam pembelajaran POE yang dapat melatih perkembangan kemampuan indera yang mereka miliki.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan metodenya sendiri. Melatih siswa untuk berbicara sangat baik digunakan dalam motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam suatu pembahasan materi pelajaran

yang memberi peluang cara belajar siswa aktif, menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga menimbulkan partisipasi dalam proses belajar mengajar, melatih dan mendorong siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuan untuk menyatakan pendapat yang tepat.

Menurut Nurdin (2015: 6) bahwa:

keterampilan berbicara tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi dinyatakan secara implisit pada tema.” Akibatnya kalau guru kurang benar-benar memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara itu, mungkin akan terabaikan pengajarannya. Kemungkinan guru akan lebih menekankan keterampilan berbahasa tertulis dan mengabaikan keterampilan berbahasa lisan.

Hasibuan (2014: 35) menjelaskan bahwa:

Keterampilan berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca.

b. Fokus Perhatian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan demikian, berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang lain. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerjasama dengan baik. Saat guru memberikan pembelajaran berbicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara menurut Sa'ud (2015: 67) adalah:

- (1) Pesan amanat yang akan disampaikan kepada pendengar;
- (2) bahasa pengemban pesan atau gagasan;
- (3) media penyampaian (alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya);
- (4) harus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara;
- (5) upaya pendengar untuk mendengar cerita anak ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan;
- (6) usaha keterampilan berbicara ujaran, gerak mimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara;
- dan (7) usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh unsur fokus perhatian guru dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang yang terpenting, yaitu a) pembicara, b) pendengar, dan c) medan pembicara. Unsur pembicaraan memiliki tugas dalam menata gagasan, menata media kebahasaan, dan menyampaikan atau mengirimkan bunyi-bunyi ujaran. Unsur medan pembicaraan berfungsi sebagai daerah pemindahan pesan lewat arus bunyi ujaran. Sedangkan pendengar yang menerima bunyi-bunyi ujaran yang bermakna yang

disampaikan oleh pembicara. Kegiatan berbicara, jika pada diri pembicara ada hambatan, maka pesan yang akan disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Meskipun pembicara dapat menyampaikan gagasan tanpa hambatan, tetapi pada medan pembicaraan terdapat hambatan maka pesan yang dikirim kepada pendengar akan mengalami hambatan.

c. Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Aktifitas berbicara tidak hanya dinilai dari aspek kognitif melainkan juga dari aspek psikomotor. Kemampuan kognitif dapat dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap melalui bahasa, sedangkan kemampuan psikomotor dapat dilihat dari aktivitas fisik, kelancaran dan kewajaran gerakan. Di samping itu dalam melakukan kegiatan berbicara, unsur-unsur paralinguistik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya perlu diperhatikan juga. Secara umum, penilaian untuk mengukur kemampuan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tingkatan. Sani (2015: 36) menjelaskan tingkatan-tingkatan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Tes kemampuan berbicara tingkat ingatan
Tes kemampuan berbicara tingkat ingatan umumnya bersifat teoritis, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas berbicara, misalnya tentang pengertian, fakta, dan sebagainya.
- 2) Tes tingkat pemahaman
Tes kemampuan berbicara tingkat pemahaman juga masih bersifat teoritis, menanyakan berbagai masalah yang berhubungan dengan tugas berbicara. Namun, tes tingkat pemahaman ini dapat pula dimasukkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa secara lisan.
- 3) Tes tingkat penerapan
Pada tingkat ini tidak lagi bersifat teoritis, melainkan menghendaki siswa untuk melakukan praktik berbicara. Tes tingkat ini menuntut siswa untuk mampu menerapkan kemampuan berbahasanya untuk berbicara dalam berbagai situasi dan masalah tertentu.

Ada beberapa komponen-komponen keterampilan berbicara menurut

Alma (2016: 18) yaitu:

(1) penggunaan bahasa lisan, yang berfungsi sebagai media pembicaraan, meliputi: kosa kata, struktur berbahasa, lafal, dan intonasi ragam bahasa, dan sebagainya; (2) penggunaan isi pembicaraan, yang tergantung pada apa yang menjadi topik pembicaraan; dan (3) penguasaan teknik dan penampilan berbicara, yang disesuaikan dengan situasi dan jenis pembicaraan, seperti bercakap-cakap, berbitado, bercerita, dsb. Penguasaan teknik dan penampilan ini penting sekali jenis-jenis berbicara formal, seperti berpidato, berceramah, atau berdiskusi.

Komponen-komponen tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk penilaian. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah tes unjuk kerja yang dilengkapi dengan lembar penilaian pengamatan terhadap kemampuan berbicara siswa. Pengamatan dilakukan sewaktu siswa tampil berbicara di depan teman-temannya.

3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir.

Menurut Syafrida (2014: 12) bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya.

Selain itu pengajaran tersebut harus membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja berkomunikasi melainkan juga menyerap berbagai nilai seperti berbicara serta pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, menurut Ahmad (2015: 47) sebagai berikut:

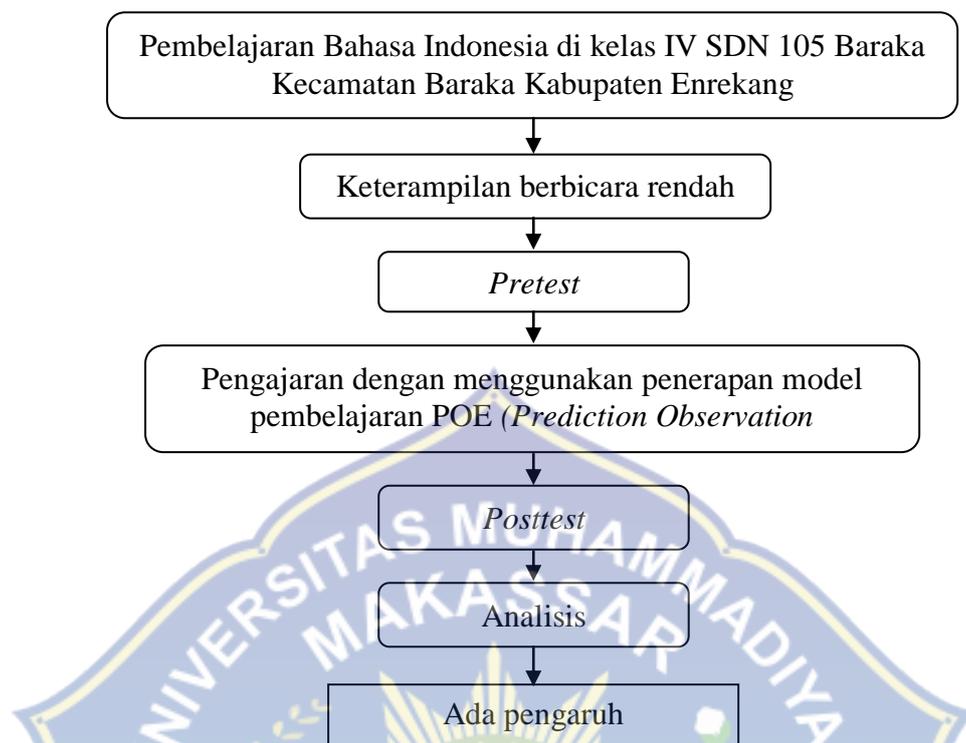
(1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep bahasa Indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyekidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (5) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Bahasa Indonesia sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Bahasa Indonesia berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan untuk megembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa Indonesia dalam hal berbicara sebagai bekal di masa depan yang semakin kompetitif. Jadi guru hendaknya menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukan hanya memberikan pengetahuan berupa fakta, namun mengembangkan keterampilan berbicara dalam proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Pikir

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara di kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka

Kabupaten Enrekang rendah disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik yang digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu kelas diuji prasyarat dengan memberikan uji *pretest* atau tes awal dimana bentuk tes yang digunakan adalah bacaan. Setelah itu kelas diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Untuk melihat perbandingan hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas diberi uji *posttest* atau tes akhir, bentuk tes yang digunakan adalah bacaan. Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Hipotesis Alternatif (H_a) = Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan hasil. Sugiyono (2016: 14) mengemukakan pengertian penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan mengeksplorasi untuk melihat permasalahan yang akan menjadi masalah yang hendak diteliti. Kemudian merumuskan masalah penelitian dengan jelas sehingga terarah. Masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dikumpulkan teori dan penelitian yang relevan untuk digunakan membuat desain model penelitian sekaligus sebagai dasar pembuatan hipotesis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model

pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun telah menggunakan tes awal sehingga besar efeknya pengaruh penerapan model pembelajaran POE terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui secara pasti.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) yang kemudian dalam penelitian ini diberi simbol sebagai (X).

b) Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependet variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berbicara pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia, yang selanjutnya diberi simbol (Y).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest*. Dalam kegiatan ujicoba tidak menggunakan kelompok atau kelas kontrol. Desain

ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang diujicobakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan desain penelitian bentuk *one group pretest posttest*.

Kelompok (Kelas)	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sugioyono, 2016: 16)

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*)

O₂ = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang dimulai dengan persoalan kemungkinan dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan dan dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.
- Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada

seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2015) bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik. Populasi dalam peneliti ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 25 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Eksperimen (IV)	14	11	25
Jumlah	14	11	25

Sumber: SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah guru kelas yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tabel 3.3 Kategori keterlaksanaan proses pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
80 – 100%	Baik (B)
56 – 79%	Cukup (C)
0 – 55%	Kurang (K)

Sumber: Sugioyono, (2016: 26)

b) Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *post test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* (tes awal) dan *post test* (tes akhir) setelah menggunakan penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment* perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Pertemuan keempat sebagai *posttest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2x45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

a) *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa sebelum diberikan tindakan atau pengajaran dengan model pembelajaran POE

(*Prediction Observation Explanation*) pada kelas eksperimen. Bentuk soal dalam *pretest* atau tes awal adalah esai.

b) Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) pada saat pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen.

c) *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan soal yang berisi pertanyaan yang terstruktur untuk membandingkan hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ketika diberikan perlakuan menggunakan penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

Teknik pemberian skor keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan guru SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan keterampilan berbicara Siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85 – 100	Sangat Baik (SB)
70 – 84	Baik (B)
55 – 69	Cukup (C)
40 – 54	Kurang (K)
0 – 39	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Sugiyono (2016)

Namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang di mana pengertian SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

2. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

a) Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jika $\rho_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima berarti normal dan homogen. Tetapi jika $\rho_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti tidak normal dan tidak homogen.

Hipotesis penelitian adalah:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_a : Populasi berdistribusi tidak normal

b) Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data hasil tes awal atau *pretest* dan hasil tes akhir atau *posttest*. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians sama artinya kedua hasil tes homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varians tidak sama artinya kedua hasil tes tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2016: 199)

Adapun kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan H_0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jika $\rho_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima berarti normal dan homogen.

c) Uji Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation*

Explanation) secara signifikan terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji-t yang dipadukan dengan program *Statistical Package Sosial Science (SPSS)* versi 20.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang atau kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Adapun hasil yang diperoleh meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juli 2018 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juli 2018. Kelas diberikan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui sejauh mana nilai keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran POE pada kelas eksperimen selanjutnya diberikan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui nilai keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran POE.

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan tingkat hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran POE dan analisis statistik inferensial untuk mengkaji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penerapan model pembelajaran POE terhadap keterampilan berbicara pada mata

pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Data hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh kemudian dianalisis, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*.

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes awal atau *pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juli 2018 dan tes akhir atau *posttest* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juli 2018 di ruang kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia berupa penerapan model POE, maka berikut ini akan dijelaskan data statistik skor hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran POE dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif tes awal atau *pretest* dan tes akhir *posttest*.

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran sampel	25	25
Mean	63.80	79.60
Median	64.44 ^a	80.00 ^a
Std. Deviasi	9.046	8.529
Minimum	40	65
Maximum	75	95
Sum	1595	1990

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif di atas memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjabaran dan penafsiran. Pada tabel 4.1 statistik deskriptif di atas nilai tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest* skor hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang diajar dengan penerapan model pembelajaran POE yang meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, range, minimum dan maximum diuraikan sebagai berikut.

Ukuran sampel atau jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 25 siswa. Nilai mean (rata-rata) pada tes awal atau *pretest* adalah 63.80 sedangkan *posttest* adalah 79.60. Ini artinya, nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* dengan selisih 16 angka. Adapun nilai median yang diperoleh pada tes awal atau *pretest* adalah 64.44 sedangkan *posttest* adalah 80.00. Artinya menandakan bahwa nilai hasil *posttest* memiliki nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Nilai standar deviasi pada tes awal atau *pretest* adalah 9.046 sedangkan *posttest* adalah 8.529. Nilai standar deviasi untuk *posttest* menunjukkan bahwa nilai ukuran variansi lebih rendah dari pada *pretest*. Standar deviasi yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran nilai variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam data yang dimiliki. Adapun nilai minimum pada *pretest* yaitu 40 dan *posttest* yaitu 65. Sedangkan nilai maximum *pretest* yaitu 75 dan *posttest* yaitu 95. Artinya

perolehan nilai keterampilan berbicara siswa lebih tinggi tes akhir atau *posttest* dibandingkan tes awal atau *pretest*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada *pretest* memperoleh 63.80 dan *posttest* 79.60. Jadi antara *pretest* dan *posttest* memiliki hasil belajar yang berbeda. Tes akhir atau *posttest* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tes awal *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran POE berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Analisis statistik untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran POE baik *pretest* maupun *posttest* dikelompokkan kedalam lima kategori tingkat hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) dan sangat kurang (K) maka dijelaskan distribusi frekuensi dan persentasenya seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil pengolahan data distribusi frekuensi nilai tes awal atau *pretest* dan tes akhir *posttest*.

Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik (SB)	0	0	11	44%
70 – 84	Baik (B)	10	40%	13	52%
55 – 69	Cukup (C)	13	52%	1	4%
40 – 54	Kurang (K)	2	8%	0	0
< 39	Sangat Kurang (SK)	0	0	0	0
	Jumlah	25	100%	25	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa nilai distribusi frekuensi adalah susunan data menurut nilai-nilai yang diperoleh dikelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Selain itu distribusi frekuensi sebagai nilai pembanding untuk interval kelas. Adapun data distribusi frekuensi menunjukkan tingkat skor hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*), siswa sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* siswa yang memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 10 responden atau persentase sebesar 40%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 13 responden atau persentase sebesar 52% dan nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) terdapat 2 responden atau persentase sebesar 8% dengan nilai rata-rata 63.80 yang berarti berada pada kategori cukup (C). Sedangkan distribusi frekuensi tes akhir atau *posttest* memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 11 responden atau persentase sebesar 44%, 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 13 responden atau persentase sebesar 52% dan nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) terdapat 1 responden atau persentase sebesar 4% dengan nilai rata-rata 79.60 yang berarti berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan penjelasan nilai distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes awal atau *pretest* lebih tinggi dibandingkan dengan tes akhir atau *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari pengkategorian di setiap kelas, untuk tes akhir atau *posttest* nilai tertinggi berada pada kategori baik (B) sedangkan tes awal atau *pretest* nilai tertinggi berada pada kategori cukup (C). Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam hal ini menggunakan uji *independent samples test* dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebagai prasyarat untuk melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi diterima atau ditolak.

a) Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Perhitungan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tes awal atau *pretest* sebesar 0.767 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.767 > 0.05$ sedangkan tes akhir atau *posttest* sebesar 0.883 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.883 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tes awal atau *pretest* keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan tes akhir atau *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran POE

(*Prediction Observation Explanation*) secara konvensional berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variansi data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan variansi (homogenitas) dengan *Levene's Test*.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- (a) Menentukan kedua variansi (tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*) adalah sama (homogen) atau kedua variansi (tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*) adalah berbeda (heterogen).
- (b) Kriteria pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)
 - a) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka kedua variansi adalah sama.
 - b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka kedua variansi adalah berbeda.
- (c) Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu nilai *pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen $P\text{-Value} > \alpha$ yaitu $0,163 < 0,05$ dan nilai *posttest* atau tes akhir setelah diterapkannya model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) $P\text{-Value} > \alpha$ yaitu $0,019 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variansi sama antara keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran POE. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variansi sama terhadap nilai keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-T yaitu menggunakan *Equal Variance Assumed* (varian sama), di mana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Di mana:

μ_1 = Rata-rata nilai keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

μ_2 = Rata-rata nilai keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, setelah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

Rumus hipotesis tersebut berbunyi sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

H_1 = Ada perbedaan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Langkah-langkah uji hipotesis:

(a) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji satu sisi (pihak kanan) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0.05$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

(b) Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ yaitu $0,000 > 0,05$. Berdasarkan data uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples Test* dari program *Statistical Package for Social Science* (SPSS), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai-nali rata-rata yang signifikan antara tes awal *pretest* dan tes akhir *posttest*. Untuk data selengkapnya dapat dilihat lampiran 15 hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

3. Hasil Observasi

a. Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Pelaksanaan kegiatan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pertemuan I dan II menunjukkan bahwa dari 5 aspek menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada

pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis tanpa membangun perhatian siswa dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis serta guru membangun perhatian siswa dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran.

Indikator kedua, membuat dugaan atau prediksi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menyajikan kerangka konsep yang umum kemudian dilanjutkan dengan penyajian secara spesifik dan guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran tanpa guru mendorong pengetahuan dan pengalaman siswa.

Indikator ketiga, mengorientasikan siswa untuk belajar kelompok. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup karena guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menjelaskan secara umum kegiatan yang akan dilaksanakan tanpa tugas dari masing-masing anggota kelompok. Sedangkan pertemuan II berada pada kategori baik karena guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menjelaskan secara umum kegiatan yang akan dilaksanakan serta guru tugas dari masing-masing anggota kelompok.

Indikator keempat, tahap mengamati. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan

dan mengamati hasil percobaan yang dilakukan tanpa membimbing dan memantau siswa dalam mengerjakan LKS.

Indikator kelima, membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta siswa membandingkan hasil prediksinya dengan hasil percobaannya dan menjelaskan hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung serta guru memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan kesimpulan tentang prediksi dan hasil percobaan.

Berdasarkan data hasil observasi guru (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 11 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 73% dan 13 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 86%, guru sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama berada pada kategori cukup (C) dan pertemuan kedua berada pada kategori baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

b. Observasi Siswa

Aktivitas guru berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan I dan II diharapkan siswa mampu melakukan lima indikator yang telah ditetapkan untuk

keseluruhan siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 25 siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan lima komponen utama pada model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE). Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menulis tujuan pembelajaran di bukunya masing-masing dan menyimak tujuan pembelajaran secara seksama hanya saja siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menulis tujuan pembelajaran di bukunya masing-masing dan menyimak tujuan pembelajaran secara seksama serta siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami.

Indikator kedua, membuat dugaan atau prediksi. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa mengamati penjelasan dari guru dan mengumpulkan hasil prediksinya kepada guru hanya saja siswa tidak menuliskan prediksi yang akan terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mengamati penjelasan dari guru dan mengumpulkan hasil prediksinya kepada guru serta menuliskan prediksi yang akan terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Indikator ketiga yaitu mengamati. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena siswa duduk bersama dengan kelompok yang ditentukan oleh guru dan melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan yang

dilakukan serta siswa mencatat hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung.

Indikator keempat, membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa membandingkan hasil prediksinya dengan hasil percobaannya dan menjelaskan hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung tanpa berkontribusi aktif pada proses pembelajaran.

Indikator kelima, siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya menyimpulkan pelajaran secara lisan tanpa siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya dan menulis kesimpulan di papan tulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa menyimpulkan pelajaran secara lisan dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya tanpa siswa menulis kesimpulan di papan tulis serta.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat dikategorikan cukup. Data dilihat pada aspek siswa adalah dari 5 indikator yang direncanakan mendapat 10 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 66% dan 13 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 86%. Siswa sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai penggunaan model pembelajaran POE yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa aktif memberikan respon dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dikategorikan cukup (C) dan pertemuan II dikategorikan baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

B. Pembahasan

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis tindakan dan hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) maka akan dikemukakan hasil penelitian dimana hasil tes awal atau *pretest* sebelum diberikan perlakuan pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama dilaksanakannya tes awal, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas dan belum menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide atau gagasannya.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa tingkat keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada tes awal atau sebelum model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori cukup (C) dengan nilai rata-rata hanya sebesar 63.80% dan nilai maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 75. Sedangkan tes akhir atau setelah menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

berada pada kategori baik (B) dengan nilai rata-rata sebesar 79.60% dan nilai maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 95. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah meningkat sehingga siswa memperoleh nilai keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia memuaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada akhir kegiatan atau *posttest* fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan tugas yang cukup merata pada setiap kelompok. Perhatian siswa dalam mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dimana siswa terlihat lebih siap. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir memberikan efek pada kecepatan siswa dalam memahami soal yang diberikan. Sejalan dengan itu menurut Sunaryo (2015: 34) mengemukakan bahwa: Model pembelajaran POE dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenaan dengan prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil keterampilan berbicara siswa. Di mana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki kontribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-

menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Selain itu keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) meningkat secara signifikan, di mana nilai rata-rata pada tes awal atau *pretest* sebelum dilaksanakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) hanya memperoleh 63.80 kemudian tes akhir atau *posttest* setelah dilaksanakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) maka nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 79.60.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima atau keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang diajar dengan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) lebih baik dibandingkan sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa atau keaktifan belajar siswa untuk kedua tes tersebut menurut pengamatan observer pada sampel yang diteliti disebabkan oleh faktor keterlibatan siswa

secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta pemilihan model mengajar yang menuntut siswa aktif dalam belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) lebih direspon secara positif oleh siswa dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Dari hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Bila ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, pada saat eksperimen ternyata kelompok yang menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) menampakkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang tinggi, lebih semangat dalam belajar dan siswa dapat belajar secara efektif.

Menurut Warsono (2016: 19) model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merancang aktifitas pembelajaran.

Terjadinya perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa antara *pretest* atau tes awal dan *posttest* atau tes akhir ini salah satunya disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) pada tes akhir atau *posttest*. Pembelajaran pada kelas mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Pembelajaran yang dilakukan juga mengajari siswa menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, berdiskusi dan menghargai pendapat teman lain. Hal ini dapat

berdampak positif terhadap hasil keterampilan berbicara siswa, sebab dalam model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) siswa yang lemah mendapat bantuan dari teman sekelompoknya yang lebih pandai untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Melalui teman sendiri, siswa akan merasa nyaman, tidak ada rasa malu sehingga diharapkan siswa yang lemah tidak segan-segan untuk menanyakan kesulitan yang dihadapinya. Keberhasilan yang tercapai juga tercipta karena adanya hubungan antar personil yang saling mendukung, saling membantu, saling menghargai dan peduli antara siswa yang satu dengan siswa lain dalam kelompoknya. Secara umum terjadinya perbedaan hasil keterampilan berbicara dan pencapaian tingkat berpikir siswa dimungkinkan karena dalam model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dikembangkan ketarampilan siswa dalam bekerja sama, berinteraksi dari latar belakang, cara berpikir yang berbeda untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara bersama sehingga dapat membangun motivasi belajar pada siswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara dan pencapaian tingkat berpikirnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti telah lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dilihat dari lembar observasi guru dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa aktif di dalam pembelajaran.
2. Gambaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu *pretest* berada pada kategori cukup (C) dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori baik (B).
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil uji-T menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh data bahwa nilai rata-rata *pretest* 63.80 berada pada

kategori cukup (C) dan *posttest* 79.60 berada pada kategori baik (B). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar menerapkannya pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah langkah yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran. Namun perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rofiuddin. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Alma, Buchari. 2016. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, M., dan Nur, M., 2012. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Nurdin, Mohammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Purnomo. 2014. *Strategi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta Timur: Kata Pena.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2015. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Usman. 2015. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunaryo. 2015. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryaningsih. 2015. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafrida, Ida. 2014. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.



Lampiran-lampiran

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SDN 105 Baraka Kabupaten Enrekang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi**
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.
- II. Kompetensi Dasar**
6.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.
- III. Indikator**
a. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat;
- IV. Tujuan Pembelajaran**
Melalui pembelajaran siswa dapat:
a. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).
- V. Materi Pokok**
Cerita pendek anak
- VI. Model dan Metode Pembelajaran**
1. Model Pembelajaran : POE (*Prediction Observation Explanation*)
2. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi
- VII. Sumber dan Media Pembelajaran**
1. Sumber Belajar:
Murni, Sri. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media Pembelajaran:
Gambar yang relevan dengan materi

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar.	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Langkah ke-1. <i>Prediction</i> (Membuat dugaan atau prediksi) a. Guru menyajikan persoalan b. Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.	(±50 menit)
2.	Langkah ke-2. <i>Observation</i> (Melakukan observasi) a. Siswa diajak melakukan eksperimen berkaitan dengan bacaan yang disajikan. b. Siswa mengamati apa yang terjadi dapat juga melakukan pengukuran bila diperlukan. c. Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk menguji apakah dugaan mereka benar atau salah.	
3.	Langkah ke-3. <i>Explanation</i> (Menjelaskan) a. Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan. b. Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugannya tidak benar.	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran	(±10 menit)
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	
3.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.	
4.	Guru mengajak siswa berdo'a sebelum mengakhiri pertemuan.	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes keterampilan berbicara
2. Jenis Penilaian
 - Tertulis dan bentuk soal esai

Baraka, 10 Juli 2018

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

A. Kasmawati, S.Pd
NIP. 19850105 200904 2 007

Weni Sugiasti
NIM. 10540 5653 12

Mengesahkan,
Kepala SDN 105 Baraka

Basri, S.Pd
NIP. 19611231 198206 1 051

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 105 Baraka Kabupaten Enrekang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi**
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.
- II. Kompetensi Dasar**
6.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.
- III. Indikator**
a. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat;
- IV. Tujuan Pembelajaran**
Melalui pembelajaran siswa dapat:
a. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).
- V. Materi Pokok**
Cerita pendek anak
- VI. Model dan Metode Pembelajaran**
a. Model Pembelajaran : POE (*Prediction Observation Explanation*)
b. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi
- VII. Sumber dan Media Pembelajaran**
1. Sumber Belajar:
Murni, Sri. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media Pembelajaran:
Gambar yang relevan dengan materi

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar.	

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Langkah ke-1. <i>Prediction</i> (Membuat dugaan atau prediksi) a. Guru menyajikan persoalan b. Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.	(±50 menit)
2.	Langkah ke-2. <i>Observation</i> (Melakukan observasi) a. Siswa diajak melakukan eksperimen berkaitan dengan bacaan yang disajikan. b. Siswa mengamati apa yang terjadi dapat juga melakukan pengukuran bila diperlukan. c. Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk menguji apakah dugaan mereka benar atau salah.	
3.	Langkah ke-3. <i>Explanation</i> (Menjelaskan) a. Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan. b. Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugannya tidak benar.	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran	(±10 menit)
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	
3.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.	
4.	Guru mengajak siswa berdo'a sebelum mengakhiri pertemuan.	

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian.
Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes keterampilan berbicara
2. Jenis Penilaian
- Tertulis dan bentuk soal essai

Baraka, 11 Juli 2018

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

A. Kasmawati, S.Pd
NIP. 19850105 200904 2 007

Weni Sugiasti
NIM. 10540 5653 12

Mengesahkan,
Kepala SDN 105 Baraka

Basri, S.Pd
NIP. 19611231 198206 1 051

Lampiran 3**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****PERTEMUAN I**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juli 2018
Kelompok :
Nama anggota kelompok : 1.
 2.

Petunjuk :

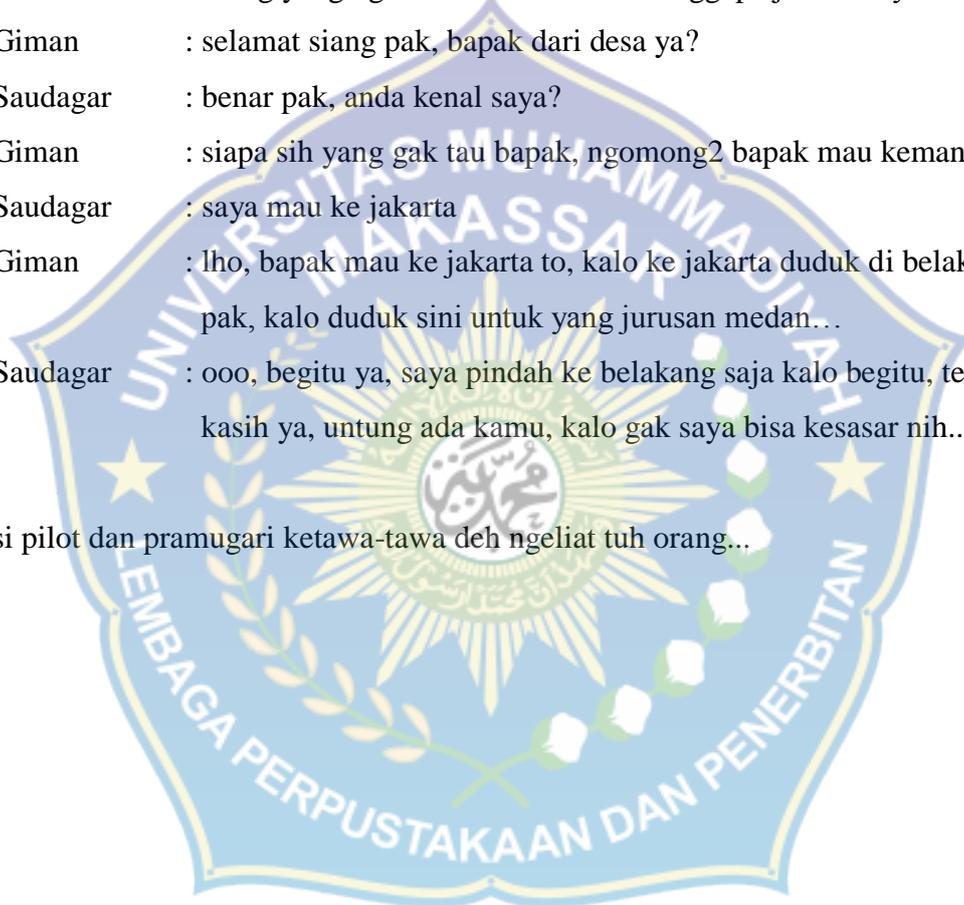
- A. Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!

Saudagar Kaya

Alkisah ada seorang saudagar kaya raya dari desa yang baru pertama kali naik pesawat ke Jakarta, beliau ini duduk di kelas premium. kebetulan, kursi yang diduduki oleh saudagar tersebut merupakan kursi milik orang lain, alias tidak sesuai dengan tiket, nah si yg punya kursi tadi lapor ke pramugari...

Pramugari : permisi bapak boleh lihat tiketnya?
 Saudagar : buat apa mbak? (sambil menyerahkan tiketnya)
 Pramugari : maaf bapak, tempat duduk bapak bukan disini tapi di belakang...
 Saudagar : (marah) saya ini sudah membayar, emang kamu siapa suruh2 saya pindah!!??
 Pramugari : saya pramugari pak...
 Saudagar : apa itu pramugari
 Pramugari : pramugari adalah pelayan di pesawat terbang
 Saudagar : oalah, kamu itu pelayan kok berani-beraninya ngatur2 saya...
 si pramugari meminta bantuan sang pilot agar tidak terjadi kekacauan

- pilot : maaf pak, tiket yang bapak miliki adalah untuk kelas ekonomi yang ada dibelakang...
- saudagar : lha kamu siapa kok juga nyuruh-nyuruh saya...???
- Pilot : saya ini yang mengemudikan pesawat pak...
- Saudagar : malah kurang ajar ya kamu, supir aja nyuruh orang pindah tempat duduk sang saudagar ini tetep gak mau pindah, sampai ada orang yang ngaku satu desa ma dia anggap aja namanya Giman...
- Giman : selamat siang pak, bapak dari desa ya?
- Saudagar : benar pak, anda kenal saya?
- Giman : siapa sih yang gak tau bapak, ngomong2 bapak mau kemana?
- Saudagar : saya mau ke jakarta
- Giman : lho, bapak mau ke jakarta to, kalo ke jakarta duduk di belakang, pak, kalo duduk sini untuk yang jurusan medan...
- Saudagar : ooo, begitu ya, saya pindah ke belakang saja kalo begitu, terima kasih ya, untung ada kamu, kalo gak saya bisa kesasar nih..
- si pilot dan pramugari ketawa-tawa deh ngeliat tuh orang...



Lampiran 4**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****PERTEMUAN II**

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juli 2018
Kelompok :
Nama anggota kelompok : 1.
 2.

Petunjuk :

- A. Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!

Arti kehidupan

Sabtu adalah hari dimana sekelompok anak muda yang terdiri dari Brandon, Ivan, Tommy, Elsa dan Anna menghabiskan waktu. Sejak siang mereka sudah berkumpul di sebuah cafe elit yang berada di bilangan pusat kota Surabaya. Seperti biasa, hari ini adalah giliran Brandon yang menraktir mereka semua.

Brandon : Pesen yang banyak deh! Nanti aku yang bayar. Pokoknya kalian harus makan sampe kenyang.

Tommy : Baru gajian ya? Kok royal banget sih?

Brandon : Bawel ah! Mau ditraktir nggak nih?

Anna : Ya jelas mau lah! Hari ini kan giliran kamu yang keluar duit.

Tidak lama kemudian Elsa datang menghampiri meja dimana mereka duduk. Ia baru pamit dari toilet untuk menerima telepon.

Anna : Elsa kenapa? Kok sedih? Pamali loh sabtu-sabtu murung gitu!

Ivan : Iya kenapa sih, Sa? Dompetmu hilang?

Brandon dan Tommy tertawa menimpali lelucon Ivan tersebut.

Elsa : Mamaku barusan telepon. Dia bilang papaku bangkrut. Semua rumah, mobil dan tabungan di bank ludes. (Terisak pelan) kami harus pindah ke tempat tinggal yang lebih kumuh.

Parahnya lagi semua kebangkrutan ini karena papa terlibat kasus korupsi dan sekarang dia menjadi buronan polisi (Menangis)



Lampiran 5

SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA SISWA INSTRUMEN *PRETES* DAN *POSTTEST*

Nama Siswa :
Petunjuk

- A. Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan didepan kelas!

Pengorbanan Orangtua untuk Anak

- Dina : Apa kabar sahabat?
Lia cs : Baik. Kamu sendiri gimana?
Dina : Alhamdulillah, sehat.
Lia : Gimana kabar Bapak kamu Din? Sudah baikan kan?
Dina : Alhamdulillah, sudah baikan kok. Terimakasih sudah menanyakan kondisi orangtuaku.
Mifa : Emang Bapak kamu abis sakit ya Din?
Dina : Iya Mif, tapi sekarang sudah sembuh kok.
Mifa : Sorry Din, aku nggak sempat menjenguk kemarin soalnya aku nggak tau. Syukur deh kalau sudah baikan.
Dina : Nggak papa kok Mif, thanks for care.
Deni : Din, sebaiknya kamu jagain Bapak kamu baik-baik. Jangan biarkan dia terlalu banyak bekerja nanti bisa kambuh sakitnya, kan dia udah tua.
Dina : Tentu Den! Setelah sembuh kemarin aku udah ngelarang Bapakku untuk ngerjain yang berat-berat.
Deni : Bener tu Din.
Yoga : Kalau dipikir-pikir orangtua kita tu udah banyak berkorban buat kita. Mestinya kita harus bisa menjadi anak yang tau balas budi. Kita harus memberikan perhatian yang cukup kepada beliau. Membalas jasa-jasa

beliau kepada kita, dan berusaha membuat beliau merasa bangga dengan budi pekerti kita.

Dina cs: Kamu benar sekali Ga. Kita tidak boleh menjadi anak yang hanya bisa merepotkan orangtua. Kita harus membalas setiap pemberiannya kepada kita. Menghargai pengorbanannya kepada kita. Tanpanya, bahkan kita tidak tau apakah saat ini kita cukup makan.

Mifa : Jika kalian renungi, kita memang tidak akan sanggup membalas jasa dan pengorbanan orangtua kita. Mereka mampu melakukan semuanya untuk kita. Sesuatu yang tidak mampu dilakukannya pun bisa dilakukannya karena demi masa depan anaknya. Oleh yang demikian, maka kita harus senantiasa mengingatnya dan berusaha untuk memperlakukannya sebagai ratu dalam kehidupan kita. Jangan pernah ada diantara kita lalai dan tidak peduli terhadap kondisi orangtua kita, termasuk pada saat beliau sakit.



B. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

No	Penilaian	Skor
	Tekanan a. Ucapan sering tak dipahami b. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman	3
	Tata Bahasa a. Penggunaan tata bahasa b. Penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi c. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.	3
	Kosakata a. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan b. Penggunaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal c. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dalam keterbatasan penggunaannya menghambat kelancara komunikasi d. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan umum terkesan luas dan tepat sekali.	4
	Kelancaran a. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus b. Pembicaraan sangat lambat c. Pembicaraan sering Nampak ragu, kalimat tidak lengkap d. Pengelompokan kata kadang tidak tepat e. Pembicaraan lancer	5
	Pemahaman a. Memahami sedikit isi percakapan b. Memahami dengan lambat isi percakapan c. Memahami isi percakapan dengan baik d. Percakapan perlu pengulangan e. Memahami segala sesuatu dalam percakapan	5
Jumlah Skor		20

Sumber: Syafrida (2014)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Lampiran 6**HASIL OBSERVASI GURU****(PERTEMUAN I)**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juli 2018
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian			Kategori
			3	2	1	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. <input type="checkbox"/> Guru membangun perhatian siswa dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran.		✓		Cukup
2.	Membuat dugaan atau prediksi	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyajikan kerangka konsep yang umum kemudian dilanjutkan dengan penyajian secara spesifik. <input checked="" type="checkbox"/> Guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran. <input type="checkbox"/> Guru mendorong pengetahuan dan pengalaman siswa.		✓		Cukup
3.	Mengorientasikan siswa untuk belajar kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara umum kegiatan yang akan dilaksanakan <input type="checkbox"/> Menyebutkan tugas dari masing-masing anggota kelompok.		✓		Cukup

4.	Mengamati	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masingkelompok. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan yang dilakukan. <input type="checkbox"/> Guru membimbing dan memantau siswa dalam mengerjakan LKS						✓		Cukup	
5.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa membandingkan hasil prediksinya dengan hasil percobaanya. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung <input checked="" type="checkbox"/> Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan kesimpulan tentang prediksi dan hasil percobaan						✓		Baik	
Skor perolehan			1	4	0	5					
Jumlah skor perolehan			3	8	0	11					
Indikator Keberhasilan (Persentase %)							73%				
Katategori			Cukup (C)								

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Baraka, 10 Juli 2018

Observer,

Weni Sugiasti

NIM. 10540 5653 12

Lampiran 7**HASIL OBSERVASI GURU****(PERTEMUAN II)**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juli 2018
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian			Kategori
			3	2	1	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membangun perhatian siswa dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran.	✓			Baik
2.	Membuat dugaan atau prediksi	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyajikan kerangka konsep yang umum kemudian dilanjutkan dengan penyajian secara spesifik. <input checked="" type="checkbox"/> Guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran. <input type="checkbox"/> Guru mendorong pengetahuan dan pengalaman siswa.		✓		Cukup
3.	Mengorientasikan siswa untuk belajar kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara umum kegiatan yang akan dilaksanakan <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan tugas dari masing-masing anggota kelompok.	✓			Baik

4.	Mengamati	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masingkelompok. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan yang dilakukan. <input type="checkbox"/> Guru membimbing dan memantau siswa dalam mengerjakan LKS						✓		Cukup	
5.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa membandingkan hasil prediksinya dengan hasil percobaanya. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung <input checked="" type="checkbox"/> Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan kesimpulan tentang prediksi dan hasil percobaan						✓		Baik	
Skor perolehan			3	2	0	5					
Jumlah skor perolehan			9	4	0	13					
Indikator Keberhasilan (Persentase %)							86%				
Katategori			Baik (B)								

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Baraka, 11 Juli 2018

Observer,

Weni Sugiasti

NIM. 10540 5653 12

Lampiran 8**HASIL OBSERVASI SISWA****(PERTEMUAN I)**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juli 2018
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian			Kategori
			3	2	1	
	Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis tujuan pembelajaran di bukunya masing-masing. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimak tujuan pembelajaran secara seksama. <input type="checkbox"/> Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum di pahami.		✓		Cukup
	Membuat dugaan atau prediksi	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengamati penjelasan dari guru. <input type="checkbox"/> Siswa menuliskan prediksi yang akan terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan hasil prediksinya kepada guru.		✓		Cukup
	Mengamati	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa duduk bersama dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mencatat hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung.	✓			Baik

Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa membandingkan hasil prediksinya dengan hasil percobaanya. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjelaskan hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung. <input type="checkbox"/> Siswa berkontribusi aktif pada proses pembelajaran.			✓		Cukup
Siswa menyimpulkan materi	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimpulkan pelajaran secara lisan. <input type="checkbox"/> Siswa menulis kesimpulan di papan tulis. <input type="checkbox"/> Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.				✓	Kurang
Skor perolehan		1	3	1		5
Jumlah skor perolehan		3	6	1		10
Indikator Keberhasilan (Persentase %)						66%
Kategori						Cukup (C)

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Baraka, 10 Juli 2018

Observer,

Weni Sugiasti

NIM. 10540 5653 12

Lampiran 9**HASIL OBSERVASI SISWA****(PERTEMUAN II)**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juli 2018
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian			Kategori
			3	2	1	
	Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menulis tujuan pembelajaran di bukunya masing-masing. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimak tujuan pembelajaran secara seksama. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum di pahami.	✓			Baik
	Membuat dugaan atau prediksi	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengamati penjelasan dari guru. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menuliskan prediksi yang akan terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan hasil prediksinya kepada guru.	✓			Baik
	Mengamati	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa duduk bersama dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan yang dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mencatat hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung.	✓			Baik

Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa membandingkan hasil prediksinya dengan hasil percobaanya. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjelaskan hal-hal yang didapatkan pada saat percobaan berlangsung. <input type="checkbox"/> Siswa berkontribusi aktif pada proses pembelajaran.		✓		Cukup
Siswa menyimpulkan materi	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimpulkan pelajaran secara lisan. <input type="checkbox"/> Siswa menulis kesimpulan di papan tulis. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.		✓		Cukup
Skor perolehan		3	2	0	5
Jumlah skor perolehan		9	4	0	13
Indikator Keberhasilan (Persentase %)					86%
Kategori				Baik (B)	

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Baraka, 11 Juli 2018

Observer,

Weni Sugiasti

NIM. 10540 5653 12

Lampiran 10

**DATA TES HASIL KETERAMPILAN BERBICARA
INSTRUMEN *PRETEST***

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nomor Urut Siswa	Jumlah soal dan bobot					Jumlah Skor	Nilai
	1 (3)	2 (3)	3 (4)	4 (5)	5 (5)		
1	3	2	2	4	3	14	70
2	2	3	2	3	1	11	55
3	3	3	4	3	1	14	70
4	2	3	2	3	3	13	65
5	3	3	4	3	1	14	70
6	2	2	2	3	2	11	55
7	3	2	2	4	2	13	65
8	2	3	2	2	2	11	60
9	3	3	4	3	1	14	70
10	3	2	2	2	2	11	55
11	3	3	3	4	2	15	75
12	2	3	2	3	3	13	65
13	2	3	3	2	2	12	60
14	3	3	3	4	2	15	75
15	3	3	3	4	2	15	75
16	3	3	3	2	2	13	65
17	3	2	2	1	0	8	40
18	2	3	2	3	2	12	60
19	3	3	2	3	3	14	70
20	2	3	1	1	3	10	50
21	3	3	4	2	3	15	75
22	3	3	4	3	2	15	75
23	3	2	4	3	0	12	60
24	1	3	3	3	1	11	55
25	3	2	2	2	3	12	60
Jumlah						1595	
Rata-rata kelas						1595 25	
Kategori						63.8%	
Kategori						Cukup (C)	

Lampiran 11

**DATA TES HASIL KETERAMPILAN BERBICARA
INSTRUMEN *POSTTEST***

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nomor Urut Siswa	Jumlah soal dan bobot					Jumlah Skor	Nilai
	1 (3)	2 (3)	3 (4)	4 (5)	5 (5)		
1	3	3	4	4	3	17	85
2	2	3	4	3	2	14	70
3	3	2	4	4	5	18	90
4	3	3	4	4	3	17	85
5	3	3	4	3	4	17	85
6	3	2	4	3	3	15	75
7	3	3	3	4	3	16	80
8	2	3	3	4	3	15	75
9	3	3	4	3	4	17	85
10	3	2	3	3	3	14	70
11	3	3	4	5	4	19	95
12	3	3	3	3	4	16	80
13	2	3	3	4	2	14	70
14	3	3	4	4	3	17	85
15	3	3	4	3	3	16	80
16	3	3	3	4	4	17	85
17	3	2	2	2	4	13	65
18	2	3	4	3	3	15	75
19	3	3	4	3	4	17	85
20	2	3	3	3	3	14	70
21	3	3	4	4	4	18	90
22	3	3	4	5	4	19	95
23	3	2	4	3	2	14	70
24	1	3	4	4	3	15	75
25	3	2	2	4	3	14	70
Jumlah						1990	
Rata-rata kelas						$\frac{1990}{25}$	
Kategori						79.6%	
						Baik (B)	

Lampiran 12

DATA ANALISIS DESKRIPTIF INFERENSIAL
PRETEST DAN POSTTEST

Analisis statistik kelas eksperimen *pretest* dan *posttest*

		Statistics	
		Pretest	Posttets
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		63.80	79.60
Std. Error of Mean		1.809	1.706
Median		64.44 ^a	80.00 ^a
Mode		60 ^b	85
Std. Deviation		9.046	8.529
Variance		81.833	72.750
Skewness		-.666	.135
Std. Error of Skewness		.464	.464
Kurtosis		.327	-.988
Std. Error of Kurtosis		.902	.902
Range		35	30
Minimum		40	65
Maximum		75	95
Sum		1595	1990

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel Frekuensi

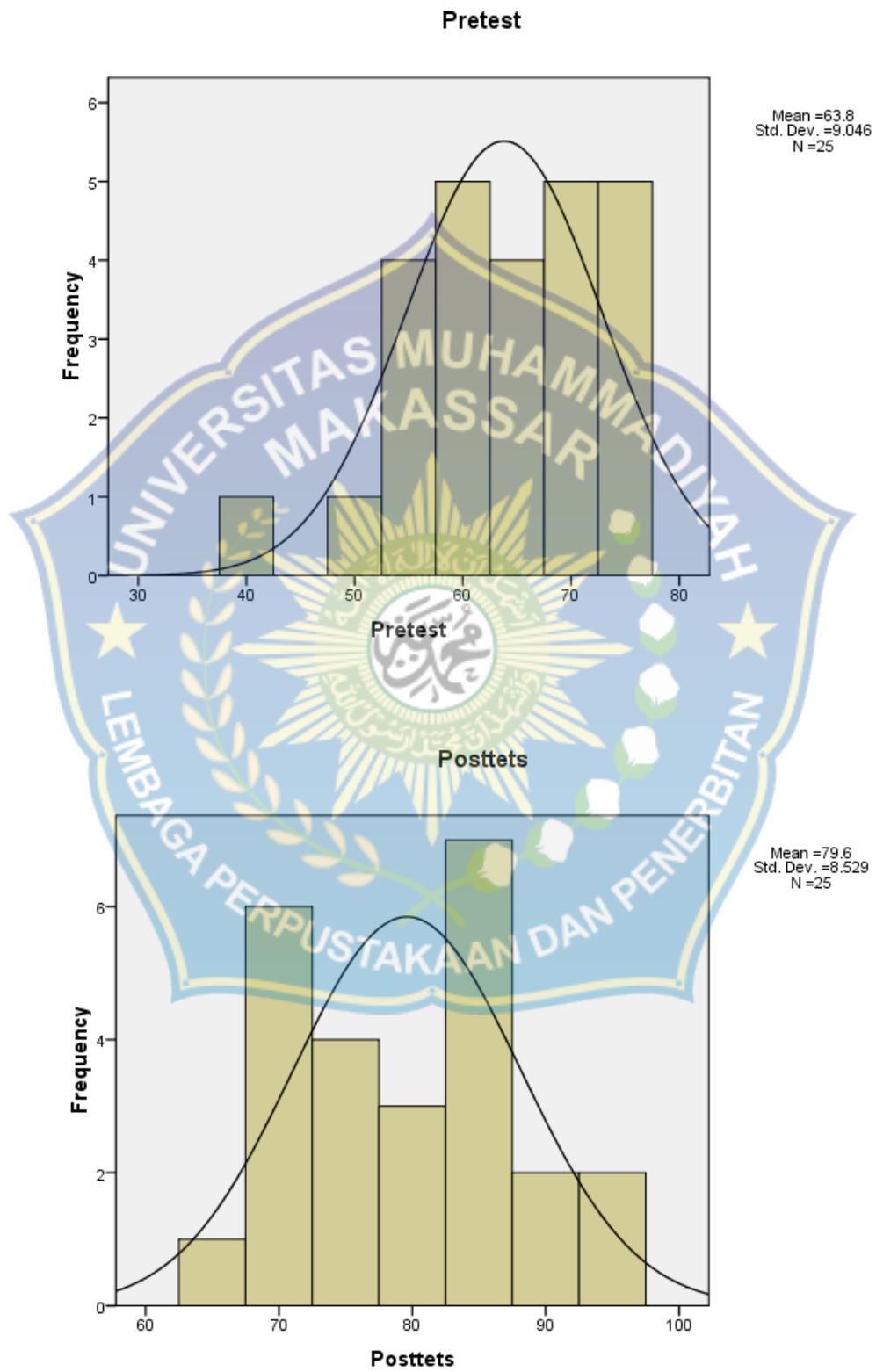
Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4.0	4.0	4.0
	50	1	4.0	4.0	8.0
	55	4	16.0	16.0	24.0
	60	5	20.0	20.0	44.0
	65	4	16.0	16.0	60.0
	70	5	20.0	20.0	80.0
	75	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	4.0	4.0	4.0
	70	6	24.0	24.0	28.0
	75	4	16.0	16.0	44.0
	80	3	12.0	12.0	56.0
	85	7	28.0	28.0	84.0
	90	2	8.0	8.0	92.0
	95	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Histogram



Lampiran 13**UJI NORMALITAS**Uji Normalitas kelas eksperimen *pretest* dan *posttest***Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	25	63.80	9.046	40	75
<i>Posttest</i>	25	79.60	8.529	65	95

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
N	25	25	
Normal Parameters ^a	Mean	63.80	
	Std. Deviation	9.046	
	Most Extreme Differences Absolute	.153	
Positive	.108	.150	
	Negative	-.153	-.177
	Kolmogorov-Smirnov Z	.767	.883
Asymp. Sig. (2-tailed)	.598	.416	

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 14**UJI HOMOGENITAS****1. Uji homogenitas kelas eksperimen *pretest*****Test of Homogeneity of Variances***Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.801	5	18	.163

ANOVA*Pretest*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1705.071	6	284.179	19.755	.000
Within Groups	258.929	18	14.385		
Total	1964.000	24			

2. Uji homogenitas kelas eksperimen *posttest***Test of Homogeneity of Variances***Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.897	4	18	.019

ANOVA*Posttest*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1476.000	6	246.000	16.400	.000
Within Groups	270.000	18	15.000		
Total	1746.000	24			

Lampiran 15**UJI HIPOTESIS (UJI T)**Uji hipotetesis kelas eksperimen *pretest* dan *posttest***Group Statistics**

Tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai tes hasil keterampilan berbicara	25	63.80	9.046	1.809
<i>pretest</i>				
<i>posttest</i>	25	79.60	8.529	1.706

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai tes hasil keterampilan berbicara	Equal variances assumed	.005	.942	6.354	48	.000	15.800	2.487	20.800	10.800
	Equal variances not assumed			6.354	47.835	.000	15.800	2.487	20.800	10.800

Lampiran 16

**DOKUMENTASI PENELITIAN
KELAS EKSPERIMEN**







Lampiran 17**RIWAYAT HIDUP**

WENI SUGIASTI, lahir di Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Agustus 1993, Anak kelima dari delapan bersaudara, dari pasangan Bapak Mulyadi dengan Ibu Nurma. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Enrekang Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata I (S1).

Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 105 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.